

---

## **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Khifan**

Email: Khifan777888@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Sampel sebanyak empat belas perusahaan dan penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan SPSS 20.0, dan diuji menggunakan metode regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*, sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Nilai Koefisien determinasi sebesar 0,098 yang menunjukkan kemampuan *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dapat memberikan penjelasan terhadap perubahan nilai perusahaan yaitu sebesar 9,8 persen. Saran yang dapat digunakan yaitu diperlukan penelitian lanjutan tentang variabel - variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity*. Penelitian lanjutan (pengembangan penelitian) ini sangat diperlukan untuk dapat mengidentifikasi variabel – variabel lain secara positif.

**KATA KUNCI:** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity*

### **PENDAHULUAN**

Sebelum berinvestasi pada awalnya investor harus menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerjanya yang menjadi tolok ukur *profit* salah satunya yaitu ROE, dimana dipengaruhi *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*. Perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Likuiditas juga harus diperhatikan sebelum berinvestasi. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current Ratio* tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. *Current Ratio* yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor untuk menanamkan modalnya dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk melunasi hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Hutang dalam jumlah besar tidak baik bagi kesehatan perusahaan, namun hutang merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindari apabila perusahaan lebih ingin maju dan berkembang. Perusahaan investasi harus memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi karena DER yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin seluruh hutangnya

---

(*liabilities*) kepada pihak luar (*kreditur*) dengan menggunakan modalnya. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Tolok ukur yang digunakan yaitu sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu, jika perusahaan dapat mengoptimalkan beban yang tidak perlu dalam pembelian aktiva atau melakukan pembatasan dalam pengeluaran biaya yang tidak berkepentingan, maka tingkat keuntungan yang diinginkan perusahaan dapat dikembalikan dan dikelola kembali menjadi modal usaha. Akan tetapi semakin tinggi tingkat penjualan pada perusahaan, semakin tinggi pula pajak (*tax*) yang dikenakan pada laba. Ketika perusahaan sudah meningkatkan pengembalian atas investasi seluruh dana dapat berputar kembali pada suatu periode perusahaan mampu menghasilkan pendapatan.

### **KAJIAN TEORITIS**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi pada perusahaan makanan dan minuman guna untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2008: 204): “*Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.”

Menurut John, Subramanyam dan Robert (2005: 63): “Pengembalian atas investasi modal merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang. Angka ini menggunakan ukuran ringkas dari laporan laba rugi dan neraca (pendanaan) untuk menilai *profitabilitas*. Ukuran *profitabilitas* ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan jangka panjang atau *solvabilitas* yang menggunakan hanya pos neraca (misalnya rasio utang terhadap ekuitas). Angka ini juga secara efektif dapat mengungkapkan pengembalian atas investasi modal dari berbagai perspektif kontributor pendanaan yang berbeda (kreditur dan pemegang saham). Angka ini juga berguna untuk analisis likuiditas jangka pendek.” Investasi modal memiliki

---

peran penting dalam perencanaan, anggaran, koordinasi, evaluasi, dan pengendalian aktivitas usaha.”

Informasi yang terkait dengan modal, menurut Munawir (2007: 19): “Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.” Selain dari struktur modal yang di perhatikan oleh investor, mereka memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Subramanyam dan John (2010: 241): “Likuiditas (*Liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang lebih ekstrem. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan asset lainnya yang dipaksakan, dan kemungkinan yang paling parah mengarah pada insolvabilitas dan kebangkrutan.

Menurut Rahardjo (2007: 116): “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi (dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung dari tanggal neraca dibuat).” Sedangkan menurut Jerry, Donald dan Paul (2008: 396): “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga (di luar prediksi perusahaan).” Pada likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio*.

Kasmir (2008: 134): menjelaskan rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana tagihan tagihan jangka pendek yang telah jatuh tempo dari kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversikan menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Rendahnya *current ratio* dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan atau ROE. *Current ratio* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan sebagaimana Isnarno (2010) meneliti *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Kemudian

---

didukung oleh penelitian Pongrangga (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif current ratio terhadap return on equity pada Subsektor property dan Real estate di BEI periode 2011-2014.

Perusahaan menerima modal dari para kreditor dan pemilik, yaitu hutang dan modal atau ekuitas pemilik. Menurut Rico dan Rudy (2003: 27): “*Debt to equity ratio* (DER), diperoleh dengan membandingkan total hutang dengan modal (*equity*).” Warren, Reeve dan Fess (2006: 312): mengatakan pengaruh rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam menghadapi kondisi bisnis yang memburuk. Karena DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER juga akan memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, jadi semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka ROE suatu perusahaan akan meningkat. Pernyataan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Empirik dan Mareta (2013) yang menyatakan bahwa hasil pengujian DER mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. Selain rasio CR dan DER, salah satu yang dapat mempengaruhi ROE adalah TATO. Terdapat pengaruh positif DER terhadap ROE. Penelitian ini dikembangkan oleh Astuti (2015) pada perusahaan *Go Publik* majalah Fortune Indonesia yang mengatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE pada periode tahun 2010-2012. Selain itu, didukung oleh penelitian Rosyid (2015) yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan subsektor Farmasi di BEI.

Menurut Sudana (2011: 22): “*Total Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. terdapat pengaruh Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2012: 22): perusahaan dapat saja memperbaiki rasio beban operasional terhadap penjualan dengan mengurangi biaya yang sesungguhnya dapat meningkatkan penjualan dimasa yang akan datang, seperti biaya inovasi produk. Pengurangan biaya ini, meskipun memiliki dampak baik terhadap profitabilitas jangka pendek, namun dapat memberikan dampak buruk bagi penjualan dimasa mendatang (prospek jangka panjang).

---

Semakin tinggi rasio *total asset turnover* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivasnya untuk menghasilkan total penjualan bersih menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai perusahaan. maka *Total asset turnover* berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan begitu juga meningkatkan ROE yang didukung oleh penelitian Isnarno (2010) bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity* pada perusahaan Animal feed dan Husbandry yang terdaftar di BEI. Penelitian lain yang dilakukan oleh Afriati (2016) menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan subsektor Property dan Real estate di BEI periode 2011-2014.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pembahasan mengenai masalah penelitian tentang kasus yang terdapat di dalam laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman selama tahun 2011 hingga tahun 2015. Menurut Yusri (2009: 218): Variabel bebas dinyatakan dengan X yang disebut analisis regresi linear sederhana. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*. Menurut Yusri (2009: 218): Variabel bebas dinyatakan dengan Y yang disebut analisis regresi linear sederhana. Variabel terikat (Y) akan didasarkan variabel yang diketahui (X). dengan mengetahui persamaan regresi ini peramalan nilai Y dapat dibuat berdasarkan nilai X tertentu. Variabel terikat dalam penelitian yaitu *return on equity*.

Menurut Sujarweni (2015: 15): “populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus.” Dalam penelitian ini populasi pada subsektor makanan dan minuman terdapat 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang dapat diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. atau dapat dikatakan sampel adalah sebuah miniatur dari populasi.” Dalam penelitian ini sampel pada subsektor makanan dan minuman terdapat 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sudarmanto (2005: 125): “Uji asumsi linearitas garis regresi ini berkaitan dengan suatu pembuktian model garis linear yang ditetapkan benar-benar sesuai dengan keadaannya atautkah tidak. Dan Menurut sudarmanto (2005: 206): “Nilai koefisien  $R^2$  dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan



---

garis regresi yang diperoleh.” Semakin besar nilai  $R^2$  (*R Square*) maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya.

Menurut Suharjo (2013: 108): Uji F atau disebut dengan uji serentak bahwa untuk memperoleh kepastian model yang dihasilkan secara umum dapat digunakan kriteria pengujian adalah model regresi layak  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka diperlukan suatu pengujian secara bersama-sama. Menurut Suharjo (2013: 109): Proses pengujian t atau di sebut dengan uji individual, merupakan proses pengujian terhadap model secara keseluruhan. Kriteria pengambilan keputusan pada uji t ini adalah dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 dan derajat kebebasan = n-2.

### **HIPOTESIS**

Berdasarkan pada kajian teori, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Ha<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*

Ha<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif *total asset turnover* terhadap *return on equity*

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pembahasan mengenai masalah penelitian tentang kasus yang terdapat di dalam laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman selama tahun 2011 hingga tahun 2015. Penulis menggunakan Variabel bebas yaitu: CR, DER, dan TATO sedangkan Variabel Terikat yaitu ROE. Dalam penelitian ini populasi pada subsektor makanan dan minuman terdapat empat belas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan menggunakan program *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* versi 20. Teknik analisis dilakukan dengan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi, dan Uji Hipotesis.

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Total data analisis yang akan digunakan adalah 66 data, yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

**TABEL 3.7**  
**PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF SETELAH DI SQRT**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_CR	66	.3946	1.3949	.783099	.1914629
SQRT_DER	66	.5746	2.1562	1.111051	.3712475
SQRT_TATO	66	.3323	1.7543	.900493	.2367751
SQRT_ROE	66	.8347	7.6874	2.720227	1.1049642
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data olahan SPSS 20.0, 2017

### Analisis Regresi

Berikut hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

**TABEL 3.12**  
**PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.878	.840		2.235	.029
	SQRT_CR	-.154	.725	-.027	-.212	.833
	SQRT_DER	-.390	.360	-.131	-1.082	.284
	SQRT_TATO	1.550	.594	.332	2.612	.011

a. Dependent Variable: SQRT\_ROE

Sumber: Data olahan SPSS 20.0, 2017

Berdasarkan Tabel 3.12 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y' = 1,878 - 0,154 X_1 - 0,390 X_2 + 1,550 X_3$$

Nilai konstanta sebesar 1,878 adalah ROE yang artinya jika persentase current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover sebesar nol maka nilai return on equity sebesar 1,878.

Nilai Koefisien regresi  $b_1$  (CR) diatas sebesar - 0,154 yang menjelaskan bahwa jika curen ratio naik satu persen, maka akan mengakibatkan return on equity turun sebesar 0,154 persen.

Nilai Koefisien regresi  $b_2$  (DER) diatas sebesar -0,390 yang menjelaskan bahwa jika debt to equity ratio turun 1 persen, maka return equity akan ikut turun sebesar 0,390 persen.

Nilai Koefisien regresi  $b_3$  (TATO) diatas sebesar 1,550 yang menjelaskan bahwa jika Perputaran total asset turun 1 kali, maka return on equity akan ikut turun sebesar 1,550 kali.

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 <sup>a</sup>	.140	.098	1.04928

a. Predictors: (Constant), SQRT\_TATO, SQRT\_DER, SQRT\_CR

b. Dependent Variable: SQRT\_ROE

*Sumber: Data olahan SPSS 20.0, 2017*

Berdasarkan tabel 3 Diketahui nilai korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,374. Artinya *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* memiliki korelasi yang lemah terhadap return on equity. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu 0,140 dan diperoleh nilai Adjusted R Square 0,098, yang menunjukkan bahwa kemampuan current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover dapat menjelaskan perubahan *return on equity* yaitu sebesar 9,8 persen.

### Uji Signifikansi

a. Uji F

Berikut yaitu hasil uji F:



**TABEL 5**  
**PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.100	3	3.700	3.361	.024 <sup>b</sup>
	Residual	68.261	62	1.101		
	Total	79.361	65			

a. Dependent Variable: SQRT\_ROE

b. Predictors: (Constant), SQRT\_TATO, SQRT\_DER, SQRT\_CR

Sumber: Data olahan SPSS 20.0, 2017

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa, nilai  $F_{hitung}$  dan Pr (sig.) yang dihasilkan pada tabel diatas masing masing sebesar 3,361 dan 0,024. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan df2 (jumlah data penelitian – jumlah variabel bebas – 1) = 70 - 3 – 1 = 66 adalah sebesar 2,744. Nilai  $F_{tabel}$  tersebut dapat dilihat pada lampiran tabel F. Dari nilai  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$  di atas, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  (3,361) > nilai  $F_{tabel}$  (2,744). Selain itu, dari nilai signifikansi, nilai Pr (sig.) pada tabel sebesar 0,024 < dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu model regresi layak dipakai.

b. Uji t

Berikut hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.878	.840		2.235	.029
	SQRT_CR	-.154	.725	-.027	-.212	.833
	SQRT_DER	-.390	.360	-.131	-1.082	.284
	SQRT_TATO	1.550	.594	.332	2.612	.011

a. Dependent Variable: SQRT\_ROE

Sumber: Data olahan SPSS 20.0, 2017

a)  $H_{a1}$  = Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4 diatas menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,833 dan taraf signifikansi yang digunakan adalah

---

0,05, jadi  $0,833 > 0,05$ , maka dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* ditolak.

- b)  $H_{a2}$  = Tidak Terdapat Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan hasil output SPSS versi 20.0, maka pada Tabel 4 diatas menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,284 dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05, jadi  $0,284 > 0,05$ , maka dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* ditolak.
- c)  $H_{a3}$  = *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4 diatas menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,011 dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05, jadi  $0,011 < 0,05$ , maka Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif *total asset turnover* terhadap *return on equity* dapat diterima.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* Tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* dapat di terima. Adapun Saran yang dapat digunakan yaitu perusahaan sebaiknya terus berusaha meningkatkan efisiensi sehingga mengurangi pengeluaran biaya yang berlebihan dan juga memperoleh pengembalian modal secara keseluruhan. Kemudian diperlukan penelitian lanjutan tentang variabel - variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity*. Penelitian lanjutan (pengembangan penelitian) ini sangat diperlukan untuk dapat mengidentifikasi variabel – variabel lain secara positif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriati, Nina, dan Serikadarwati. Desember 2016. Analisis Pengaruh DER dan TATO terhadap ROE pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekaya (ACSY)*. Vol 5, No 2, hal 91-93.
- Edy Wibowo, Agung. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.

- 
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lesmana, Rico, dan Rudy Surjanto. 2003. *Pedoman Menilai Kinerja Keuangan Untuk Perusahaan Tbk, Yayasan, BUMN, BUMD dan Organisasi Lainnya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Munawir, H.S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahardjo, Budi. 2013. *Keuangan dan Akuntansi (Untuk Manajer Non Keuangan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosyid, Ahmad., Retnowati, Wulan, dan Astuti, Dwi Kurniasih. Juli 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan *Go Publik* yang menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010 – 2012. *Jurnal Akuntansi*. Vol 2 No. 1, hal 53.
- Saifi, Muhammad., Dzukiron, moch, dan Pongrangga, Adriani Rizki. Agustus 2015. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 25, No 2, hal 5 – 6.
- Subramanyam, K.R, dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: Financial Statement Analysis), edisi kesepuluh, jilid 2. Penerjemah Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. Made. 2011 *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharjo, Bambang. 2013. *Statistika Terapan: Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fess. 2008. *Pengantar Akuntansi* (judul asli: Accounting), Edisi kedua puluh satu, jilid 2. Penerjemah Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel. 2011 *Pengantar Akuntansi* (judul asli: Accounting Principles), edisi ketujuh, jilid 2. Penerjemah Desi Adharani dan Vera Diyanti. Jakarta: Salemba Empat.